

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surah Asy-Syu'ara ayat 80 yang berbunyi :

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِوَّ يَشْفِينِ

Terjemahan : Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku.

Dalam tafsiran karya Ibnu katsir tentang ayat Al-qur'an diatas adalah : bila aku sakit, sesungguhnya tiada seorang pun selain-Nya yang dapat menyembuhkanku dengan berbagai macam sarana pengobatan apa pun yang menjadi penyebab kesembuhan. Dapat disimpulkan dan ditujukan untuk penulisan ini adalah bila seseorang sakit sebagai seorang muslim hendaknya kita meminta pertolongan dalam kesembuhan atas ijin Allah selagi kita melakukan sebuah pengobatan.

Negara ini yaitu Indonesia salah satu Negara berkembang yang peningkatan penggunaan alat transportasi sangat pesat, dikarenakan Indonesia berada dalam taraf menuju industrialisasi. Kondisi ini yang menyebabkan peningkatan jumlah angka kematian dan jumlah angka kecelakaan. Menurut data kepolisian Republik Indonesia tahun dalam *Ministry of Health* Indonesia, dengan jumlah 13.399 yang terjadi kecalakaan di jalanan Pada tahun 2003, yang angka kematiannya mencapai 9.865 orang, terdapat 6.142 orang yang luka berat dan

terdapat 8.694 mengalami yang luka ringan (Suwandura, Sitorus and Hasyim, 2011). Semua kecelakaan lalu lintas dapat mengakibatkan terjadinya trauma. Trauma ke2 paling banyak terjadi dalam kecelakaan adalah cedera tulang yang mengakibatkan patahnya tulang. Fraktur traumatis biasanya paling umum dan akibatnya tidak disengaja. Contohnya fraktur femur dan penyebab terbanyak dari fraktur femur ini adalah kecelakaan lalulintas.

Patah tulang atau fraktur merupakan terputusnya kontinuitas jaringan tulang, dan terputusnya lempeng *epiphyseal* atau permukaan rawan sendi. Adanya tekanan fisik yang berakibat terjadinya fraktur (Hardisman dan riski, 2014). Fraktur femur merupakan sosok trauma yang sangat menakutkan. Bahkan sekarang di Indonesia fraktur menempati urutan ketiga sebagai penyebab kematian yang di akibatkan kecelakaan lalu lintas. Patah tulang yang paling banyak terjadi di kota-kota besar sebagai akibat dari faktor luar, seperti kecelakaan di jalanan, kecelakaan ditempat kerja, akibat cedera olahraga, kecelakaan akibat peperangan dan juga sebagai akibat tindakan kekerasan (Brunner dan Suddarth, 2002).

Tanda dan gejala fraktur femur adalah nyeri terus menerus, bergerak secara alamiah (gerakan luar biasa) terjadinya pemendekan tulang karena kontraksi otot, saat ekstremitas diperiksa dengan tangan, teraba adanya derik tulang dan pembengkakan yang disertai perubahan warna lokal pada kulit yang disebabkan oleh trauma (Brunner dan suddarth, 2002). Pembagian fraktur femure ada 3 yaitu, $\frac{1}{3}$ *proksimal*, $\frac{1}{3}$ *medial*, $\frac{1}{3}$ *distal*.

Penanganan fraktur bisa dilakukan dengan cara operatif maupun non operatif. Pengangan secara operatif disini menggunakan pemasangan implan pada tulang yang mengalami patahan, atau juga yang disebut dengan ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*). Implan yang digunakan disini berupa *plate and screws*.

Pendapat penulis: Kejadian kecelakaan lalu lintas itu mengakibatkan fraktur femur tertutup. Hal tersebut telah diatasi dengan melakukan penanganan secara operatif berupa *Open Reduction Internal Fixation*, untuk penyembuhan penembuhan tulang untuk kembali keposisi awal tulang. Harapan penulis, terapi-terapi yang dilakukan dapat mengatasi masalah-masalah yang ada

B. Rumusan Masalah

Bagaimana sinar IR dan TL (Terapi latihan) berupa *active movement, resisted active movement* dan *hold relax* dapat mengurangi nyeri, mengurangi spasme otot *hamstring and quadriceps*, menambah kekuatan otot fleksor lutut dan ekstensor lutut, menambah LGS (lingkup gerak sendi) lutut dan meningkatkan kemampuan aktif fungsional ?

C. Tujuan

Fisioterapis dalam kasus *post ORIF fraktur femur 1/3 distal sinistra* ini berperan memperbaiki, menjaga dan mengembalikan aktifitas fungsional penderita seperti semula seperti aktivitas berjalan tanpa adanya bantuan alat bantu kruk, karena kekakuan sendi lutut ini akan menimbulkan nyeri, keterbatasan lingkup gerak sendi, dan kelemahan otot disekitar lutut.

Dengan menggunakan modalitas sinar *infrared* dan terapi latihan berupa *free active movement*, *resisted active movement*, dan *hold relax* untuk mengetahui dapat mengurangi permasalahan pada kasus *post ORIF fraktur femur 1/3 distal sinistra*.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Manfaat yang ditujukan bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang kasus *post ORIF fraktur femur 1/3* bawah kiri memakai modalitas fisioterapi berupa sinar infra merah dan TL yang kemudian diterapkan kepada pelayanan kesehatan.

2. Bagi Masyarakat

Dari hasil KTI ini mudah-mudahan dapat memberikan wawasan tentang pengetahuan kepada masyarakat tentang penanganan pada *post ORIF fraktur femur 1/3* bawah *sinistra* untuk kesembuhan pasien dalam segi pelayanan fisioterapi.

3. Bagi Institusi

Manfaat untuk institusi menambah hasil karya tulis ilmiah sebagai wawasan pemberian modalitas sinar IR dan terapi TL berupa *resisted active movement*, *active movement*, dan *hold relax* untuk meminimalkan nyeri, dapat menambah LGS, menambah kekuatan otot dan meningkatkan kemampuan aktivitas fungsional.